

PENERAPAN KONSEP *SUNK COST* TERHADAP KEPUTUSAN PENGANTIAN ASET TETAP PADA UD. YUSNI

Andre Ignatius Rumondor, Grace B. Nangoi dan Rudy Pusung

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : andre.i.rumondor@gmail.com

Abstrak

Sunk cost adalah biaya yang tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun keputusan di masa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *sunk cost* terhadap pengambilan keputusan pada penggantian aset tetap. Untuk pengambilan keputusan dalam penggantian aset tetap, perusahaan harus memperhitungkan masa manfaat, dan jumlah output yang akan dihasilkan dari aset yang telah mengalami penyusutan selama bertahun-tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif-kuantitatif, dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data perusahaan, dan menganalisa data yang dikumpulkan serta memberi keterangan-keterangan yang dihadapi. Alat perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan biaya diferensial dengan memasukkan *sunk cost* sebagai salah satu komponen hitung. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa UD. Yusni belum melakukan analisa terhadap *sunk cost* dan menerapkannya kedalam perusahaan. Hasil analisis biaya diferensial, Aset tetap yang baru pada UD. Yusni mampu meningkatkan pendapatan perusahaan sebesar 50%. UD. Yusni sebaiknya mengganti aset tetap jika ingin meningkatkan pendapatan.

Kata kunci: *sunk cost, penggantian aset tetap, penerapan konsep sunk cost*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, ada berbagai macam perusahaan yang bergerak di bidang industri. Mulai dari industri makanan dan minuman, tembakau, tekstil, pakaian jadi, batu bara, bahan kimia, plastik, barang galian bukan logam, logam dasar, elektronik, peralatan kedokteran, kendaraan bermotor, furniture, pengolahan kayu, dan masih banyak lagi. Ada perusahaan industri perorangan, persekutuan, atau korporasi/perseroan. Di Indonesia banyak perusahaan industri perorangan, karena dianggap lebih mudah dan praktis seperti UD. Bahkan di negara maju pun perusahaan perorangan lebih populer. Menurut Warren, et al (2005: 4) lebih dari 70% perusahaan di AS merupakan perusahaan perorangan.

Masih teringat jelas dalam debat dan kampanye dari presiden VII kita sekarang ini Bapak Jokowi, yang menekankan ekonomi kreatif. Bapak Presiden mendorong masyarakatnya untuk berusaha membuat lapangan kerja dan usaha sendiri. Hal ini membuat banyak orang memulai usaha industri yang dirintis oleh diri sendiri, baik berbentuk Perorangan, Firma atau Perseroan Terbatas. Ekonomi Kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi (kompas.com).

Di Era Globalisasi sekarang, Pertumbuhan ekonomi membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Oleh karenanya inovasi akan selalu digulirkan oleh entrepreneur untuk merebut pangsa pasar yang lebih luas dan meninggalkan pesaingnya (Joesron & Fathorrazi 2012: 113). Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Dalam ketidakpastian yang tinggi manajemen harus memiliki alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas dalam hal ini termasuk penggantian aset tetap.

Kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan sangatlah berhubungan dengan kemampuan akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini akuntansi manajemen menyediakan laporan yang berguna untuk manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Tolok ukur kemampuan pengelolaan *cost* dapat direpresentasikan dengan keberadaan sistem akuntansi biaya yang mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Dalam konteks ini perlu disadari bahwa sistem akuntansi biaya adalah 'alat' dan sarana (*infra structure*), namun kemampuan memanfaatkan informasi alias *brainware* jauh lebih menentukan.

Terdapat pandangan bahwa *cost* merupakan salah satu dari 3 strategi pemasaran utama perusahaan. Bahkan di Amerika Serikat 80% perusahaan menetapkan harga jual produknya berdasarkan *Cost* (Wijaksono 2006: 5). Menurut Krismiaji dan Aryani (2011: 32) Biaya masa lalu (*Sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Karena biaya ini tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun keputusan di masa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial.

Tujuan Penelitian

Untuk menerapkan konsep *Sunk cost* terhadap keputusan penggantian aktiva tetap pada UD. Yusni.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Manajemen

Mursyidi (2008: 9) mengatakan bahwa Akuntansi keuangan menitikberatkan pada laporan secara menyeluruh tentang keuangan suatu organisasi yang dapat dipergunakan oleh pihak-pihak ekstern; sedangkan akuntansi manajemen menitikberatkan pada penyusunan laporan keuangan perbagian dalam suatu organisasi, sehingga akuntansi manajemen disebut pula akuntansi intern.

Biaya

Warindrani Armila (2006: 11) menjelaskan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi perusahaan.

Witjaksono Armanto (2006: 6) mengatakan terdapat beberapa pendapat mengenai definisi biaya (cost), antara lain:

1. Cost adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Sebagian akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat di masa kini atau masa yang akan datang.

Akuntansi Biaya

Armanto Witjaksono (2006: 1) mendefinisikan Akuntansi Biaya sebagai “ilmu dan seni mencatat, mengakumulasi, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban”. Menurut Rayburn (2006: 10) akuntansi biaya digunakan untuk mencatat, meringkas dan melaporkan informasi biaya. Informasi biaya inilah yang digunakan sebagai dasar untuk penyajian dalam laporan rugi laba maupun neraca yang digunakan untuk kepentingan pihak luar (disebut akuntansi keuangan) maupun laporan khusus untuk kepentingan manajemen (disebut akuntansi manajemen).

Sunk Cost

Krismiaji dan Aryani (2011: 32) menjelaskan bahwa biaya masa lalu (*Sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Karena biaya ini tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun keputusan di masa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial. Biaya *Sunk Cost* bukan merupakan biaya keluar dari kantong. Biaya-biaya depresiasi, depleksi, dan amortisasi merupakan biaya terbenam (*Sunk Cost*) dan bukan merupakan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

Sunk Cost Fallacy

Kesalahan *Sunk Cost* bergantung pada asumsi kompleks orang yang gagal untuk bertindak dalam kepentingan terbaik mereka sendiri, yang bertentangan dengan argument dari

psikologi evolusioner yang pada umumnya sangat berguna pada pengambilan keputusan heuristik (Khilstrom, 2004) dalam O'brien dan Folta (2009: 5).

Aset tetap

Pengertian Aset / Aktiva tetap menurut PSAK 16, 2011, Paragraf 6. Aset tetap adalah aset yang berwujud yang:

- a. dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan
- b. diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

Penelitian Terdahulu

Thompson (2012) *Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparison Site*. Bertujuan untuk menganalisa perilaku *sunk cost* terhadap barang di pasar memakai metode perbandingan dimana partisipasi *sunk costs* tidak diperlukan. Hasil penelitian, tidak adanya peran *sunk cost* akan mempercepat aliran bersih (*Net Flow*) penjual antara metode perbandingan dan pendatang potensial. Penelitian menyangkut keputusan seorang manajer terhadap penerapan konsep *Sunk Cost*. Penelitian ini menggunakan metode analisis perbandingan dan analisis varian sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif-kuantitatif.

Mamonto (2015) dengan penelitian mengenai penerapan konsep *sunk cost* terhadap keputusan pembelian aktiva tetap pada pt pln (persero) wilayah suluttenggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap pada PT. PLN (Persero) Sulawesi Utara, Tengah dan Gorontalo. Penelitian dilakukan pada sebuah mesin yang ada di PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo yang tepatnya pada sektor minahasa PLTA Tenggari I. Penelitian menyangkut penerapan konsep *Sunk Cost* di suatu perusahaan. Penelitian ini mengambil objek penelitian berupa perusahaan BUMN.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang deskriptif-kuantitatif. Suryabrata (2013 : 75) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang tujuannya untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Adapun definisi penelitian deskriptif menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011:33) adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan angka-angka yang faktual berkaitan dengan objek penelitian.

Tempat Penelitian

UD. Yusni merupakan perusahaan yang bertempat di Kanaan, Karombasan. Perusahaan ini bergerak dalam industri manufaktur yang mengolah dan menghasilkan kayu, penghasil furniture modern dan tradisional. Alamat lengkap dari UD. Yusni adalah Jl. Pakowa, Samping jembatan Yordan, Karombasan - Manado.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan kunjungan langsung pada objek penelitian.
2. Melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan dan bagian staf akuntansi pada UD. Yusni
3. Mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian untuk menjadi dasar acuan dalam penelitian.
4. Mengolah data-data yang sesuai dengan dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

1. Survei pendahuluan
Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dari perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menentukan masalah apa yang dihadapi UD. Yusni.
2. Survei lapangan
Suvei dilakukan dengan cara:
 - a. *Interview*, yaitu mengadakan wawancara dalam hal ini Tanya jawab dengan pimpinan dan staf yang ditujukan untuk mengadakan penelitian terhadap tata cara pelaporan yang menyangkut masalah tersebut.
 - b. *Documenter*, cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip dan dokumen-dokumen dari perusahaan yang bersangkutan.
3. Studi kepustakaan
Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan melalui interview yang ada, yang akan digunakan sebagai pembahasan masalah.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif-kuantitatif, di mana metode ini membahas suatu permasalahan secara terperinci dengan menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta.-fakta, data-data berupa angka, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan UD. Yusni didirikan oleh Bapak Rizerius Stibis pada tahun 2007 yang bertempat di Kanaan, lingkungan V Karombasan. Pada tahun 2009 pindah di Jl. Pakowa, Samping jembatan Yordan, Karombasan – Manado. Pada tahun 2007 perusahaan ini hanya memiliki 3 tenaga kerja tukang dan memiliki mesin yang terbatas. Sejak awal perusahaan ini hanya memproduksi kusen, pintu dan jendela. Dengan berkembangnya waktu pada tahun 2009 perusahaan ini menambah banyak alat-alat dalam produksi dan menambah beberapa tenaga kerja, dan mencari tenaga kerja musiman jika memang lagi banyak pesanan. Pada tahun 2011

perusahaan memiliki mesin yang cukup lengkap dan besar hingga sekarang ini. Hingga saat ini perusahaan masih terus dikelola oleh Bapak Rizerius.

Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan dalam menghasilkan suatu produk, muncul berbagai macam biaya-biaya yang berguna untuk proses produksi tersebut. Pada UD. Yusni, khususnya pada alat pengolah kayu atau *sawmill*, ada beberapa biaya yang muncul dalam proses produksi kayu tersebut yaitu :

1. Biaya Variabel

Dalam UD. Yusni, biaya-biaya yang termasuk dengan biaya variabel yaitu, biaya pemeliharaan mesin dan biaya operasional pada mesin. Biaya pemeliharaan yang ditimbulkan oleh mesin *sawmill* diantaranya, biaya penggantian oli, biaya penggantian vevet, biaya pembersihan mesin, biaya penggantian onderdil, dan biaya darurat lainnya. Dan untuk biaya operasional, mesin memakai tenaga listrik.

2. Biaya Depresiasi (*Sunk cost*)

Biaya depresiasi dari mesin *sawmill* tersebut, tiap tahun akan mengalami depresiasi.

Dalam bidang produksi, hal yang perlu diperhatikan adalah mesin dalam pembuatan produk suatu perusahaan. Jika kualitas mesin yang menghasilkan suatu produk dari perusahaan tidak berjalan dengan baik, maka mesin tidak akan menghasilkan produk yang berkualitas. Bukan hanya demikian, kegiatan produksi dalam perusahaan juga akan mengalami keterlambatan, sehingga mesin sangat berpengaruh jika tidak dipelihara. Maka tiap bulannya UD. Yusni melakukan servis rutin untuk mesin *Sawmill* , dan diantaranya biaya penggantian mata mesin, biaya penggantian biaya penggantian laher, biaya penggantian colt, biaya pembersihan mesin dan biaya perbaikan lainnya. di bawah ini akan diuraikan secara lebih detail biaya yang didapatkan oleh perusahaan terhadap pemeliharaan mesin:

Tabel 1. Rincian Biaya Pemeliharaan Mesin Per Bulan hingga Per tahun

Biaya Pemeliharaan Mesin	Per bulan	Per tahun
Biaya penggantian mata mesin	Rp. 100,000	Rp. 1,200,000
Biaya penggantian laher	Rp. 10,000	Rp. 120,000
Biaya pembersihan	Rp. 30,000	Rp. 360,000
Biaya penggantian colt	Rp. 10,000	Rp. 120,000
Biaya Perbaikan Lain-lain	Rp. 100,000	Rp. 1,200,000
Total	Rp. 250,000	Rp. 3,000,000

Sumber : UD. YUSNI

Tabel 1. menunjukkan total biaya pemeliharaan mesin per bulan yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan mesin *sawmill* sebesar Rp. 250,000. Adapun total biaya selama setahun sebesar Rp. 3,000,000. Menurut data yang didapatkan dari perusahaan, bahwa pengeluaran biaya terhadap perawatan mesin dalam keadaan baru lebih sedikit daripada biaya perawatan mesin lama. Perawatan mesin lama hanya menyangkut penggantian oli, vevet dan biaya pembersihan.

Sawmill yang digunakan oleh perusahaan ini semuanya menggunakan listrik untuk menjalankan mesinnya. Menurut data yang didapatkan dari perusahaan, ke 7 unit mesin *sawmill* tersebut memakai listrik pintar agar dapat diukur biaya per bulannya, dan listrik yang terpakai tidak lebih dari Rp. 50.000 per bulan. Dengan perincian 1 unit *sawmill* yang besar (3.000 Watt), 2 unit *sawmill* sedang (2.000 watt), dan 4 unit *sawmill* kecil (1.000 Watt). Sehingga

pertahunnya perusahaan UD. Yusni dapat mengeluarkan biaya untuk listrik mesin *sawmill*, seharga Rp. 600,000. Biaya yang dikeluarkan terlalu besar karena mesin *sawmill* digunakan untuk memotong kayu menjadi bagian yang lebih kecil untuk diolah dengan alat yang lebih kecil. Berikut disediakan tabel perincian untuk biaya operasional mesin :

Tabel 2. Rincian Pemakaian Biaya Variabel Mesin Sawmill

Biaya listrik per bulan	Biaya listrik per Tahun
Rp. 50.000	Rp. 600.000

Sumber : UD. YUSNI

Biaya depresiasi adalah hal utama dalam penelitian ini, karena biaya depresiasi dari mesin *sawmill* perusahaan UD. Yusni merupakan *sunk cost* itu sendiri. Berikut tabel rincian biaya depresiasi dan *sunk cost* yang akan didapatkan selama mesin beroperasi selama 4 tahun sampai diperkirakan nilai mesin akan selesai disusutkan tahun 2016 :

Tabel 3. Rincian Biaya Depresiasi Mesin

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Biaya Depresiasi
2011	Rp. 18,000,000	Rp. 3,400,000
2012	Rp. 14,600,000	Rp. 3,400,000
2013	Rp. 11,200,000	Rp. 3,400,000
2014	Rp. 7,800,000	Rp. 3,400,000
2015	Rp. 4,400,000	Rp. 3,400,000
2016	Rp. 1,000,000	Rp. 3,400,000

Sumber: UD. YUSNI

Tabel 3. menjelaskan mengenai biaya depresiasi dari nilai mesin awal dibeli sampai nilainya akan selesai disusutkan pada tahun 2016. Biaya depresiasi atau *sunk cost* yang diperoleh tiap tahunnya sebanyak Rp. 3,400,000. Maka total biaya *sunk cost* yang akan diperoleh dari mesin *sawmill* dari awal pembelian hingga mesin beroperasi selama 4 tahun adalah sebanyak Rp. 13,600,000.

Menurut data yang didapatkan dari UD. Yusni mengenai output yang dapat dihasilkan oleh mesin lama selama sebulan adalah sebesar 2 kubik kayu, Sedangkan mesin baru dapat menghasilkan 3 kubik kayu. Sehingga dapat dilihat bahwa mesin baru lebih mengungguli mesin lama. Berikut perincian mengenai output mesin yang bisa diperoleh selama setahun :

Tabel 4. Total Pendapatan Perusahaan UD. Yusni

Mesin <i>Sawmill</i>	Kapasitas Output	harga per kubik	per hari	per tahun
Mesin lama	4 Kubik	Rp. 400,000	Rp.1,600,000	Rp.584,000,000
Mesin Baru	8 Kubik	Rp. 400,000	Rp.3,200,000	Rp.1,168,000,000

Sumber : UD. YUSNI

Tabel 4. menunjukkan harga pasaran dari kayu per kubiknya adalah senilai Rp. 400,000. Maka jika mesin lama dapat menghasilkan 4 kubik dalam sehari, maka sehari nilai output yang

bisa dihasilkan oleh mesin lama adalah senilai Rp. 1,600,000. Sedangkan Mesin baru dapat menghasilkan 8 kubik dalam sehari atau senilai Rp. 3,200,000.

Nilai buku dari *Sawmill* ada UD. Yusni didapatkan dengan rumus sebagai berikut:
Biaya perolehan mesin *sawmill* lama – Akumulasi depresiasi = Book Value (Nilai buku)

$$\begin{aligned} \text{Nilai buku awal tahun ke 4} &= 18,000,000 - 13,600,000 \\ &= 4,400,000 \end{aligned}$$

Jika perusahaan mengganti mesin *Sawmill* baru maka:

Harga perolehan mesin <i>sawmill</i> baru	Rp. 18,000,000
Masa manfaat tersisa	1 year
Nilai sisa setelah 1 tahun	0
Depresiasi tahunan	Rp. 3,400,000
Biaya Operasional tahunan	Rp. 3,600,000

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya depresiasi adalah sebesar Rp. 3,400,000, maka akan dihitung biaya depresiasi selama masa penggunaan peralatan mesin tersebut. Mesin *sawmill* tersebut telah beroperasi selama 4 tahun sehingga kita akan menghitung *sunk cost* selama 4 tahun berjalannya mesin tersebut. maka penulis menyediakan tabel mengenai *sunk cost* dari tahun awal pembelian mesin hingga sekarang, berikut tabel penyusutan tersebut :

Tabel 5. Nilai Mesin Setelah Penyusutan Selama 4 Tahun Operasi

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Biaya Depresiasi
2011	Rp. 18,000,000	Rp. 3,400,000
2012	Rp. 14,600,000	Rp. 3,400,000
2013	Rp. 11,200,000	Rp. 3,400,000
2014	Rp. 7,800,000	Rp. 3,400,000
2015	Rp. 4,400,000	Rp. 3,400,000

Sumber: Hasil olah data Mei 2015

Tabel 5. menunjukkan awal pembelian mesin pada tahun 2011 hingga tahun ke 4 yaitu tahun 2015. Nilai mesin lama pada tahun 2011 adalah Rp. 18,000,000 hingga saat ini nilai mesin pada tahun 2015 ialah senilai Rp. 4,400,000, yang tiap tahunnya mengalami depresiasi mesin sebanyak Rp 3,400,000. Jadi dengan kata lain *sunk cost* yang dihasilkan atau rugi sebuah mesin yang telah beroperasi selama 4 tahun adalah senilai Rp 13,600,000.

Setelah nilai dari *sunk cost* telah diperoleh, maka nilai *sunk cost* akan dimasukkan ke dalam perhitungan biaya diferensial terhadap keputusan terhadap aset tetap dalam mempertahankan atau mengganti dengan mesin baru. Dua alternatif tersebut akan diuraikan dalam tabel 6., sebagai berikut :

Tabel 6. Dua alternatif biaya dan biaya diferensial (Mesin Sawmill pada UD. Yusni)

	(a) tidak mengganti mesin lama (Rp)	(b) Mengganti mesin lama dgn mesin baru (Rp)	(c) Biaya diferensial (Rp)
(1) Depresiasi mesin lama atau	4,400,000		
(2) Penghapusan nilai buku dari mesin lama		4,400,000	-0-
(3) Pendapatan dari penghapusan mesin lama	-0-	(400,000)	400,000
(4) Depresiasi dari mesin baru	-0-	3,400,000	(3,400,000)
(5) Biaya Operasional	14,400,000	3,600,000	10,800,000
Total Biaya	18,800,000	11,000,000	7,800,000

Sumber: Hasil olah data Mei 2015

Tabel 6. Menunjukkan perbedaan total biaya yang akan dikeluarkan jika tetap menggunakan mesin lama atau menggantinya dengan mesin baru. Untuk lebih jelasnya akan disajikan tabel 7 dan tabel 8.

Tabel 7. Total biaya menggunakan mesin lama

Keterangan	Jumlah
Depresiasi Mesin Lama	Rp. 4,400,000
Biaya Operasional	Rp. 14,400,000
Total Biaya	Rp. 18,800,000

Sumber: Hasil olah data Mei 2015

Pengeluaran yang terjadi jika perusahaan tetap menggunakan mesin lama adalah depresiasi mesin lama sebesar Rp. 4,400,000 dan biaya operasional sebesar Rp. 14,400,000. Di mana biaya operasional didapat dari :

Biaya pemeliharaan mesin pertahun = Rp. 3,000,000
 Biaya variabel pertahun = Rp. 600,000 +
 Biaya Operasional = Rp. 3,600,000

Biaya operasional mesin lama adalah sebesar Rp. 3,600,000 dikali dengan masa manfaat 4 tahun, maka didapat hasil Rp. 14,400,000.

Tabel 8. Total biaya menggunakan mesin baru

Keterangan	Jumlah
Penghapusan nilai buku dari mesin lama	Rp. 4,400,000
Pendapatan dari penghapusan mesin lama	Rp. (400,000)
Depresiasi dari mesin baru	Rp. 3,400,000
Biaya Operasional	Rp. 3,600,000
Total Biaya	Rp. 11,000,000

Sumber: Hasil olah data Mei 2015

Sedangkan jika perusahaan mengganti dengan mesin baru maka perusahaan pertama-tama akan mendapat Rp. 400,000. Didapat dari nilai buku awal tahun ke 4 sebesar Rp. 4,400,000 dikurang dengan penjualan mesin lama sebesar Rp. 3,000,000, lalu dikurang kembali dengan estimasi nilai sisa sebesar Rp. 1,000,000.

Mesin baru juga memiliki biaya operasional sebesar Rp. 3,600,000 dan biaya depresiasi sebesar Rp. 3,400,000 sehingga memiliki total biaya Rp. 11,000,000. baik mempertahankan mesin lama ataupun membeli mesin baru, *sunk cost* akan tetap ada. *sunk cost* tersebut adalah sebesar Rp. 4,400,000.

Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan tentang bagaimana praktik konsep *sunk cost* secara ril pada perusahaan UD. Yusni. Sehubungan dengan hal ini, objek yang akan di analisa oleh penulis menurut pembahasan adalah peralatan atau alat produksi yang dipakai oleh UD. Yusni dalam memproduksi dan mengolah bahan baku yaitu kayu mentah. Hal ini sangatlah penting diketahui oleh manajemen, sehubungan tentang pengaruh *sunk cost*. Karena biaya adalah salah satu komponen yang penting dalam tahap-tahap pengambilan keputusan oleh manajer.

UD. Yusni bergerak di bidang produksi dan pengolah sumber daya alam berupa kayu mentah, tentunya peralatan merupakan suatu komponen penting bagi sebuah perusahaan yang bergerak di industri tersebut. peralatan menjadi hal utama dalam proses kelangsungan hidup perusahaan tersebut. jika peralatan yang menjadi sebuah komponen penting dalam sebuah perusahaan itu tidak beroperasi secara maksimal maka kegiatan dari perusahaan tersebut tidak akan berjalan dengan baik yang menyebabkan target laba yang telah direncanakan oleh manajemen tidak tercapai. Maka pihak manajemen memiliki beberapa pilihan diantaranya tetap memakai alat tersebut dengan melakukan perawatan dan pemeliharaan dengan baik, atau membeli mesin baru yang secara teknis dapat beroperasi secara maksimal.

Tambahan pendapatan yang didapatkan dengan mengganti mesin lama dengan membeli mesin baru adalah dua kali pendapatan dari mesin lama. Maka dapat dilihat bahwa selisih dari pendapatan kedua mesin cukup besar, sehingga lebih baik pihak manajemen mengganti mesin baru daripada mempertahankan mesin lama, karena dari segi output dan biaya pemeliharaan lebih menguntungkan. Dan meskipun *sunk cost* terbilang cukup besar, tetapi tidak akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan tersebut dikarenakan meskipun mesin lama dipertahankan maupun dijual *sunk cost* akan tetap ada.

Dengan hasil pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa *sunk cost* dapat diterapkan dalam perusahaan dengan menjadi salah satu komponen perhitungan dalam metode biaya diferensial atau *relevant cost* dalam pengambilan keputusan pembelian aset tetap. Dengan biaya diferensial yang diperoleh dari pembahasan di atas dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah konsep *sunk cost* tidak bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap penggantian asset tetap oleh pihak manajemen. Konsep *sunk cost* dapat diterapkan dengan menjadi variable perhitungan pada proses perhitungan variable lainnya. Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa *Sunk cost* akan tetap ada pada

mesin lama dan baru. Penelitian ini juga berdampak untuk pihak manajemen, agar mengetahui bahwa konsep *sunk cost* merupakan biaya yang tidak perlu untuk dipertimbangkan dan menjadi dasar keputusan oleh manajemen perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah perusahaan dapat mempertahankan mesin lama. Tetapi juga perusahaan dapat membeli mesin baru jika ingin menambah jumlah produksi dan meningkatkan pendapatan. Penulis menyarankan agar perusahaan lebih baik menggunakan konsep biaya diferensial, biaya diferensial lebih cocok diterapkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen daripada konsep *sunk cost*.

DAFTAR PUSTAKA

- Armila Krisna Warindrani, 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Penerbit: Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jokowi, 2014. Pelantikan Kabinet Kerja: Bentuk Badan Ekonomi Kreatif. <http://www.bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/10/28/125559926/Jokowi.akan.Bentuk.Badan.Ekonomi.Kreatif>. Diakses 1 Februari 2015.
- Krismiaji dan Aryani, Y. Anni. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. Penerbit: UPP STIM YKPN. Surabaya.
- Mamonto, 2014. *penerapan konsep sunk cost terhadap keputusan pembelian aktiva tetap pada pt pln (persero) wilayah suluttenggo*. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol. 2. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/issue/view/835/showToc>. Diakses 1 Februari 2015
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Refika Aditama, Bandung.
- O'brien, J dan Folta, T. 2009. *Sunk costs, uncertainty and market exit: A real options perspective*. <http://homepages.rpi.edu/~obriej8/Res/ICC09.pdf>. Diakses 28 Januari 2015.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Penerbit : CV. Mandar Maju. Bandung
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tati S. J., Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Cetakan Pertama. Penerbit: Graha Ilmu Yogyakarta.
- Thompson (2012) *Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparasion Site*. <http://www.google.co.id/search?hl=id&ie=ISO-8859-1&q=thompson+sunk+cost>. Diakses 3 Februari 2015.
- Warren, Reeve, Fess. 2005. *Accounting: pengantar akuntansi*. Edisi 21. Penerjemah: Aria Farahmita, Amanugrahanani, Taufik H. Salemba Empat. Jakarta
- Witjaksono, A. 2006. *Akuntansi Biaya*. Penerbit : Graha ilmu. Yogyakarta

gracebn@yahoo.com rudypusung@yahoo.com